

KATA PENGANTAR

**“Serahkanlah Segala Kekuatiranmu Kepada-Nya, Sebab Ia Yang Memelihara
Kamu (1 Ptr 5:7)”**

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus oleh karena kasih dan perkenaan-Nya penulis menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Kajian Teologis Ibadah Menurut John Calvin dan Implementasinya Bagi Kehidupan Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Maindo Klasis Bastem”**. Dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan, yang senantiasa menuntun dan menyertai sepanjang kehidupan penulis hingga saat ini. Banyak hal yang telah penulis peroleh baik dalam hal akademik maupun dalam hal non akademik selama berada di IAKN Toraja.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masing kurang sempurna baik dalam kalimat maupun dalam penyusunannya itu semua karena keterbatasan penulis. Penyusunan skripsi ini boleh terlaksana dengan baik tentu karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak diantaranya:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

2. Bapak Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th sebagai Wakil Rektor I Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja Bidang Akademik dan Kelembagaan.
3. Bapak Dr. Abraham S. Tanggulungan, M.Si sebagai Wakil Rektor II Insitut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja Bidang Administrasi Umum dan Lingkungan Hidup.
4. Bapak Dr. Setrianto Tarrapa' sebagai Wakil Rektor III Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
5. Bapak Syukur Matasak, M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Agama Kristen (IAKN) Toraja.
6. Bapak Fajar Kelana, M.Th Selaku Wakil Dekan I Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
7. Bapak Roby Marrung, M.Th sebagai Wakil Dekan I Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
8. Bapak Samuel Tokam, M.Th selaku Ketua Jurusan Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
9. Bapak Darius, M.Th Selaku Koordinator Prodi Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

10. Bapak Syukur Matasak, M.Th selaku pembimbing 1 yang telah banyak membantu penulis dalam proses penulisan skripsi dengan sabar membimbing serta mengarahkan penulis, dan juga Ibu Ascteria Paya Rombe, M.Th selaku pembimbing 2 yang dengan penuh kesabaran selalu memberikan masukan dan bimbingannya kepada penulis selama proses penulisan mulai dari Bab 1-selesai yang senantiasa mendukung setiap proses yang dilalui.
11. Bapak Samuel Tokam, M.Th selaku dosen wali sekaligus menjadi orangtua penulis selama kuliah di IAKN Toraja.
12. Bapak Dr. Rannu Sanderan, M.Th selaku dosen penguji 1 dan Bapak Theo Dedy Palimunga, M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah menguji serta memberikan masukan tambahan kepada penulis untuk hasil yang lebih baik lagi.
13. Bapak/Ibu dosen dan seluruh Staf Pegawai IAKN Toraja yang telah membekali penulis dengan ilmu dalam proses pendidikan di IAKN Toraja.
14. Bapak Dr. Agutinus Ruben M.Th dan Bapak Serdianus, M.Pd sebagai wali kos yang memberikan dukungan selama ini.
15. Orang tua tercinta, Daniel pasalu dan Bertha Ta'birampo yang tidak pernah lelah memberikan dukungan kepada penulis, baik dalam bentuk doa, materi dan pemikiran, sehingga penulis

sampai pada tahap ini. Kiranya Tuhan terus menopang dan memberkati dan semoga kesehatan serta kekuatan terus dikaruniakan Tuhan kepada mereka.

16. Saudara saudara tercinta (Herniati, Mirwan, Yultrim) yang telah mendukung penulis dan mengasihi penulis selama pendidikan di IAKN Toraja, juga kepada keponakan tersayang yang selalu menjadi motivasi bagi penulis kiranya Tuhan memberkati dan menopang mereka.
17. Pendeta dan segenap Jemaat Maindo yang boleh memberikan kesempatan serta mendukung bahkan menjadi informan dalam penelitian penulis.
18. Pemuda dan segenap anggota Jemaat Tongkonan Basse Rorre yang telah menerima dan memberikan pelajaran berharga kepada penulis selama masa praktek KKL.
19. Semua keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
20. Segenap rekan-rekan penulis di kelas C Teologi, yang selalu mendukung memotivasi dan terus memberikan masukan kepada penulis sekaligus menjadi saudara bagi penulis selama menjalani studi di IAKN Toraja.
21. Himpunan mahasiswa (HMA) 2019 yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar banyak hal.

22. Segenap Jemaat Rondo yang boleh mmberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan praktek SPPD selama 2 bulan.
23. Apriadi Kaso' yang telah menjadi patner dan sahabat bagi penulis yang terus memotivasi, mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam menjalani proses pendidikan di IAKN Toraja, Tuhan kiranya terus memberkati dan menopang.

Penulis berharap semoga melalui tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membacanya dalam segala keterbatasan penulis menyadari karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari setiap pihak yang membaca karya tulis ini.

Tana Toraja, 27 Mei 2023

Penulis,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ibadah adalah sebuah sikap hormat yang tunduk kepada Allah dengan ketulusan serta ketaatan dalam mengerjakan perintah-Nya.¹ Ibadah memiliki nilai yang sejati dan memberikan inspirasi dalam mengomunikasikan kebenaran dan memotivasi orang untuk hidup beriman.² Allah yaghendaki supaya diri-Nya dikenal oleh manusia serta mencari umat-Nya, mendekat bersekutu dengan Dia melalui ibadah (Kel. 7:16, 8:1-2, Luk.11:10).³

Konsep ibadah yang benar dalam Alkitab adalah pelayanan kepada Allah dengan mempersembahkan seluruh tubuh jiwa dan roh dengan tindakan dan sikap hormat, puja, ketundukan, ketaatan dengan penuh ucapan syukur.⁴ Ibadah yang sejati akan dilaksanakan orang percaya pada saat orang itu memahami apa arti ibadah menurut Firman Tuhan. Jhon Mac Arthur menyatakan bahwa ibadah merupakan jawaban batin seseorang untuk memuji dan menyembah Allah melalui sikap-

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2007), 415.

²David R. Ray, *Gereja Yang Hidup Ide-Ide Segar Menjadikan Ibadah Lebih Indah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 33.

³James F White *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 7.

⁴Lucyana Henny, "Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab", *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan* 4, no.1 (Juni 2020): 16.

sikap, tindakan dan pikiran.⁵ Ibadah yang dihayati dalam kehidupan bergereja bahwa Yesus Kristus sebagai pokok penyembahan melalui nyanyian, pujian, doa, pengakuan dosa mohon pengampunan.

John Calvin menekankan bahwa ibadah itu bukan hanya sekedar datang, duduk, diam, dan terima berkat tetapi bahwa ibadah harus berfokus kepada Allah dengan penuh ketulusan hati dan dengan percaya iman kepada Yesus sebagaimana terdapat dalam kitab Roma 12:1, Calvin juga mengatakan beribadah dengan benar kepada Allah, dengan rendah hati serta taat kepada Firman-Nya (Roma 5:19). Tujuan dari ibadah adalah memberikan persembahan yang benar, yaitu kesetiaan, ketulusan, kesungguhan hati manusia artinya ibadah adalah persekutuan bersama untuk berkomunikasi dengan Tuhan sebagai umat-Nya. Ibadah bukan hanya rutinitas hari Minggu yang harus diikuti, tetapi ibadah adalah suatu sikap atau respon yang keluar dari dalam hati manusia yaitu berbicara, mendengar, dan menanggapi Allah.⁶

Dari pengamatan penulis di Gereja Toraja Jemaat Maindo Klasis Bastem, warga jemaat mengikuti ibadah baik ibadah hari minggu maupun ibadah-ibadah lain ini merupakan wujud dari persekutuan sebagai orang percaya. Dilaksanakannya ibadah dengan tujuan agar warga jemaat senantiasa membangun relasi yang baik dengan Allah

⁵Alex Stefanus Ginting et al, "Ibadah Yang Sejati Menurut Deskripsi Yohanes 4:23-24" *Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya* 4, no. 2 (Agustus 2021): 170.

⁶Christiaan De Jonge, *Apa Itu Calvinisme* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 167-169.

maupun dengan sesama manusia untuk pertumbuhan spiritual warga jemaat. Ibadah bukan hanya ibadah jemaat yang dilakukan pada hari minggu saja namun juga melalui ibadah rumah tangga serta persekutuan-persekutuan lainnya.

Ibadah yang dilaksanakan kurang dimaknai dan dihayati sebagai persekutuan dengan Allah yang membutuhkan kesungguhan serta keseriusan, namun didalam setiap ibadah yang dilakukan hanya menjadikan ibadah sebagai ritus serta kebiasaan saja sehingga ibadah seperti ini tidak akan memberi pengaruh untuk kehidupan. Mereka beranggapan bahwa ibadah yang dilakukan hanya menjadikan ibadah hanyalah sebatas formalitas saja atau tradisi yang dilakukan dan melupakan makna ibadah yang sesungguhnya, dimana ibadah merupakan sesuatu hal yang kudus dan kesiapan hati dari setiap orang yang melakukan ibadah itu.

Hal tersebut mempengaruhi motivasi beberapa warga jemaat lainnya dalam mengikuti ibadah hari minggu dan ibadah lainnya, akibatnya tidak ada pertumbuhan spiritual bagi sebagian warga jemaat dari hasil mengikuti ibadah tersebut. Mereka telah dimotivasi dengan sebuah pemikiran bahwa ini hanyalah formalitas setiap hari minggu dan tidak akan memiliki pengaruh bagi kehidupan. Kurangnya penghayatan dan pemaknaan akan ibadah akan membuat individu belum mendapatkan

titik terang dengan tujuan beribadah. Akibatnya tidak ada implikasi ibadah itu dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang ibadah, contohnya penelitian Christina Ruruk mengenai “Peran Majelis Dalam Manajemen Ibadah di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Lamaeto Klasis Malili”. Penelitian Christina berisi tentang bagaimana peran majelis dalam manajemen ibadah dengan pemahaman bahwa peran majelis belum berjalan dengan baik dikarenakan beberapa hal yang timbul dari dalam diri majelis dan juga warga jemaat dalam hal ketepatan waktu dan komitmen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pelayanan yang diberikan. Menurut Christina manajemen diperlukan dalam pekerjaan rohani sebab Tuhan mengkehendaki-Nya dan memerintahkan manusia mengerjakannya demi kepentingan manusia itu sendiri. Majelis gereja mampu menjadi teladan yang baik apabila mampu melaksanakan tanggung jawab yang diberikan dengan penuh kesadaran dan komitmen sehingga tujuan bersama dalam manajemen ibadah dapat dicapai.⁷

Contoh lainnya penelitian Damaris “Peran Majelis Sebagai Pemimpin Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Beribadah di Gereja Toraja Jemaat Efrata Sa’tandung”. Penelitian Damaris berisi tentang majelis

⁷Christina Ruruk, “Peran Majelis Gereja dalam Manajemen Ibadah di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Lamaeto Klasis Malili” (STAKN Toraja: 2018): 61.

gereja sebagai pemimpin dalam mewujudkan kedisiplinan beribadah sudah menjalankan perannya untuk mewujudkan ibadah yang tertib namun kurang maksimal. Tugas dan tanggung jawab seorang majelis belum terlaksana dengan sepenuhnya karena masih ada dari sebagian majelis yang melanggar peraturan yang telah disepakati bersama dimana ada dari seorang majelis menelpon pada saat ibadah sedang berlangsung. Fakta yang terjadi bahwa masih belum ada kesadaran dari anggota majelis maupun anggota jemaat dalam melaksanakan kedisiplinan gereja yang telah disepakati bersama.⁸

Demikian juga penelitian Lucyana Henny mengenai “Konsep ibadah yang benar dalam Alkitab” pada penelitian ini Lucyana mengatakan bahwa ibadah yang benar adalah pelayanan kepada Allah dengan mempersembahkan seluruh tubuh jiwa dan roh dengan aneka tindakan dan sikap penuh hormat dan puja, ketundukan, serta ketaatan dengan penuh ucapan syukur. Ibadah dihayati dalam kehidupan bergereja adalah Yesus sebagai pokok penyembahan melalui nyanyian pujian, doa, pengakuan dosa, mohon pengampunan, mengucap syukur. Kehidupan bergereja itu memberikan persembahan terbaik terhadap

⁸Damaris, Peranan Majelis Sebagai Pemimpin dalam Mewujudkan Kedisiplinan Beribadah di Gereja Toraja Jemaat Efrata Sa'tandung Klasik Uluvalu (IAKN: 2020): 50.

Tuhan yaitu tubuh, jiwa dan roh, yang harus dibarengi dengan pelayanan kepada sesama.⁹

B. Fokus Masalah

Ibadah Kristen memiliki cakupan masalah yang luas. Akan tetapi peneliti memiliki keterbatasan di segala aspek baik dari segi kemampuan waktu, bahkan sumber-sumber pendukung. Oleh karena itu, penulis memberi batasan terhadap fokus penelitian ini dengan mengkaji ibadah berdasarkan teori Calvin dan Implementasinya Bagi Kehidupan Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Maindo Klasis Bastem sebagai lokasi yang memiliki permasalahan yang dikaji.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang maka rumusan masalah adalah bagaimana implementasi ibadah bagi kehidupan jemaat menurut teori John Calvin di Gereja Toraja Jemaat Maindo Klasis Bastem?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ibadah menurut John Calvin dan implementasi ibadah bagi kehidupan jemaat di Gereja Toraja Jemaat Maindo Klasis Bastem.

⁹Lucyana Henny, konsep ibadah yang benar dalam alkitab "excelsis Deo: jurnal teologi

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademis

Tulisan ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi dan pengembangan ilmu teologi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, secara khusus mata kuliah Liturgika.

2. Praktis

Dapat menambah wawasan tentang bagaimana beribadah dengan benar dalam jemaat, serta implementasi ibadah bagi kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Yang berisi pengertian ibadah, gereja, dan ibadah yang benar menurut teori Johannes Calvin.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, analisis data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : PEMAPARAN DAN HASIL ANALISIS DATA

Dalam bab ini membahas tentang pemaparan hasil analisis data, pemaparan hasil penelitian, interpretasi dan analisis teologis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang penutup kesimpulan, saran.